

Pelatihan kader Posyandu dalam upaya peningkatan kunjungan Posyandu Bougenville, Kelurahan Lok Bahu, Samarinda

Nurul Fitriani Az Zahra*, Rania Nasywa Azzahra, Ahmad Fadhilil Azhim Abdullah, Titania, Adinda Naia Natasya, Ahmad Daffi Maulany, Iqbal Marcello Putra Hardani, Alfonsus Dwi Saputro, Nadia Sinta Aulia Safariana, Mila Warma Sari, Nur Rohmah, Lies Permana, Rina Tri Agustini, Annisa Nurrachmawati

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman
E-mail: fitrianiazzahra0110@gmail.com

Abstrak

Posyandu Bougenville di RT 46 Kelurahan Lok Bahu, Samarinda, menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama ibu balita, dalam kegiatan kesehatan. Kurangnya kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap kader Posyandu menjadi masalah utama. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan ke Posyandu melalui pelatihan kader dalam pembuatan media promosi digital dan pembuatan produk buah tangan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan kader dalam menciptakan media promosi yang menarik serta kemampuan pembuatan produk buah tangan. Setelah implementasi penggunaan media promosi digital dan pemberian buah tangan pada kegiatan posyandu menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan ke Posyandu, dari 20 pada bulan Oktober menjadi 26 pada bulan November. Pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan kader, tetapi juga menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Kata kunci: Posyandu, Buah Tangan, Media

Abstract

Posyandu Cadre Training in Efforts to Increase Visits to Bougenville Posyandu, Lok Bahu Village, Samarinda. *Posyandu Bougainville in RT 46 Lok Bahu Village, Samarinda, faces challenges in increasing community participation, especially mothers of toddlers, in health activities. Lack of public awareness and appreciation of Posyandu cadres is a major problem. This research aims to increase visits to Posyandu through training cadres in creating digital promotional media and making souvenir products. The results of the training show an increase in cadres' skills in creating attractive promotional media as well as their ability to make souvenir products. After implementing the use of digital promotional media and giving souvenirs at posyandu activities, it showed that there was a significant increase in the number of visits to posyandu, from 20 in October to 26 in November. This training was not only successful in improving cadre skills, but also attracted community interest in participating in Posyandu activities.*

Keywords: Posyandu, Souvenir, Media

1. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang paling memasyarakat karena dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat.¹ Selain memberikan pelayanan kesehatan, posyandu juga berfungsi sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan posyandu, masyarakat dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemantauan kesehatan anak dan ibu hamil, serta dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesehatan lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan memiliki peran yang besar, salah satunya adalah peran Kader Posyandu. Bekal potensi diri yang berhasil guna dari para kader Posyandu menjadi dasar yang mampu mendorong lajunya peningkatan kesehatan masyarakat di mana seorang kader mengabdikan.² Keikutsertaan kader Posyandu dalam upaya peningkatan status gizi balita meliputi: pemberitahuan hari dan jam buka Posyandu, menyiapkan peralatan, pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan individu, penyuluhan kelompok dan kunjungan rumah. Aktivitas kader adalah kegiatan yang dilakukan kader Posyandu pada saat pelaksanaan Posyandu meliputi; pendaftaran di meja 1, penimbangan balita di meja 2, pengisian KMS di meja 3, penyuluhan di meja 4, dan pelayanan imunisasi, KB oleh petugas Puskesmas di meja 5.

Posyandu Bougenville adalah salah satu posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu RT 46 Kelurahan Lok Bahu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pada Posyandu Bougenville terdapat 3 permasalahan yang ditemukan, yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan ibu untuk hadir ke posyandu, kurangnya apresiasi masyarakat setempat kepada kader posyandu, serta fasilitas posyandu yang masih kurang memadai.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kader dan masyarakat didapatkan bahwa prioritas masalah yang utama di RT 46 adalah kurangnya apresiasi masyarakat setempat kepada kader Posyandu Bougenville. Hasil diskusi menunjukkan

bahwa faktor penyebab kurangnya apresiasi kepada kader antara lain karena masyarakat masih menganggap sepele kegiatan posyandu dan kurangnya inovasi dari kader terhadap kegiatan posyandu sehingga masyarakat kurang berminat untuk datang ke posyandu. Kader posyandu sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan balita di posyandu, karena kader menjadi pondasi aktifnya suatu posyandu dan mengadakan kegiatan posyandu setiap satu bulan sekali.³

Rendahnya tingkat partisipasi di Posyandu Bougenville diatasi melalui peningkatan kualitas komunikasi visual dan pemberian insentif berupa buah tangan. Pelatihan pembuatan iklan digital dibekali kepada kader agar mampu mengemas informasi kesehatan menjadi konten menarik yang relevan bagi ibu balita. Untuk mengantisipasi kesenjangan akses teknologi, materi iklan tersebut didistribusikan secara *hybrid*, yakni melalui grup WhatsApp dan media cetak yang ditempel di lokasi strategis warga. Selain itu, pelatihan pembuatan sabun dari limbah kulit nanas diberikan sebagai nilai tambah agar kehadiran masyarakat di Posyandu memberikan manfaat ekonomi dan apresiasi nyata. Dengan strategi integratif ini, Posyandu Bougenville diharapkan mampu membangun *branding* yang lebih menarik, inklusif, dan partisipatif bagi seluruh warga RT 46..

Capaian dari pelatihan media pembuatan iklan ini adalah kader posyandu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengedit suatu media digital yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyebarluaskan informasi terkait Posyandu Bougenville agar dapat memberikan daya tarik kepada Masyarakat RT. 46 khususnya ibu yang memiliki bayi atau balita agar memiliki minat dan dorongan untuk pergi mengikuti kegiatan Posyandu Bougenville setiap jadwal bulanannya. Selain itu, pelatihan pembuatan sabun dari kulit nanas tidak hanya sebagai keterampilan saja, namun hasil sabun dapat dijadikan sebagai buah tangan peserta yang berkunjung ke Posyandu Bougenville saat jadwal posyandu terlaksanakan sehingga menarik minat masyarakat untuk pergi ke posyandu setiap jadwal perbulannya. Pelatihan pembuatan sabun dari kulit nanas merupakan stimulan awal pemberian ide untuk buah tangan sehingga dapat dikembangkan kembali oleh kader.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Program pengabdian ini disusun berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang menempatkan kader sebagai agen perubahan untuk menggerakkan partisipasi aktif orang tua dalam layanan kesehatan dasar. Dalam kerangka perencanaan program, keberhasilan Posyandu Bougenville tidak hanya diukur dari ketersediaan layanan imunisasi dan gizi, tetapi juga dari sejauh mana strategi komunikasi dan intervensi kreatif mampu mengatasi hambatan struktural seperti kesibukan pekerjaan orang tua. Pendekatan yang digunakan berfokus pada penguatan kapasitas (*capacity building*) kader agar mampu mengelola program yang lebih partisipatif dan memiliki daya tarik visual serta nilai tambah ekonomi. Dengan menggeser paradigma masyarakat dari objek layanan menjadi subjek yang berdaya, intervensi ini dirancang untuk menciptakan kemandirian lokal dalam menjaga keberlanjutan kesehatan ibu dan anak secara optimal. Melalui pengorganisasian komunitas yang terencana, hambatan pengetahuan dan aksesibilitas dapat diatasi dengan solusi yang lahir dari potensi internal masyarakat itu sendiri. Posyandu juga memegang peranan penting dalam upaya kesehatan ibu dan anak. Posyandu memberdayakan dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar, terutama untuk ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu melakukan kegiatan program prioritas seperti kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, imunisasi, pencegahan diare, dan vaksinasi.¹

Posyandu akan menjadi kurang efektif jika cakupan partisipasi bayi/balita yang rendah pada saat jadwal posyandu tiba karena dapat menyebabkan kurang terpantaunya kesehatan bayi/balita setiap bulan yang nantinya dapat berakibat fatal jika seorang bayi/balita memiliki gejala tumbuh kembang yang kurang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan partisipasi bayi/balita (D/S) rendah disebabkan oleh berbagai aspek yang berasal dari orang tua bayi/balita itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah & Purbowati (2019) mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu bayi/balita berpengaruh terhadap kesadaran ibu bayi/balita untuk pergi ke posyandu.

Semakin tinggi pengetahuan ibu bayi/balita terhadap pentingnya posyandu maka semakin tinggi kesadaran ibu bayi/balita untuk pergi ke posyandu dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu bayi/balita terhadap pentingnya posyandu maka semakin rendah kesadaran ibu bayi/balita untuk pergi ke posyandu rutin setiap bulannya. Selain itu faktor pekerjaan dapat mempengaruhi rendahnya cakupan D/S bayi/balita setiap bulannya. Hal ini dikarenakan jika seorang ibu memiliki suatu pekerjaan maka semakin sedikit waktu luang yang dapat digunakan untuk mengantar anaknya ke posyandu sehingga akan berpengaruh dalam cakupan D/S posyandu nantinya.⁴

Status pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi rendahnya cakupan D/S posyandu. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara mereka berpikir. Dengan kata lain, orang yang lebih berpendidikan akan membuat pilihan yang lebih logis dan lebih terbuka untuk ide baru dibandingkan dengan orang yang kurang berpendidikan. Jika pendidikan ibu yang lebih rendah banyak maka akan membuat kunjungan bayi/balita ke posyandu rendah juga.⁵ Faktor yang sangat krusial dalam mempengaruhi cakupan D/S posyandu rendah adalah peran kader posyandu dalam menjalankan kegiatan posyandu. Jika kader secara aktif membimbing ibu balita, mereka akan lebih cenderung berperilaku baik dan patuh berkunjung ke Posyandu setiap bulannya. Sebaliknya, banyak ibu balita yang tidak patuh berkunjung karena kurangnya informasi yang diberikan oleh kader yang tidak aktif. Kader yang aktif dalam pelayanan Posyandu adalah kader yang melakukan tugasnya dengan baik, seperti hadir tepat waktu dan menyiapkan sarana untuk kegiatan.⁶

Rendahnya cakupan D/S di posyandu memiliki dampak negatif terhadap kesehatan balita. cakupan D/S yang rendah mengartikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan balita tidak terpantau secara optimal. Akibatnya, masalah kesehatan seperti *stunting*, *wasting*, dan gizi buruk menjadi sulit terdeteksi secara dini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asniah (2024) bahwa terdapat hubungan antara keaktifan ibu untuk datang ke posyandu dengan status gizi anak, dibuktikan dengan persentase ketidakaktifan ibu sebesar 66,7% yang menyebabkan bayi dengan gizi kurang sebesar 57,1%. Rendahnya

cakupan D/S juga berkorelasi dengan peningkatan prevalensi *stunting*, yang masih mencapai 21,5% di Indonesia pada 2023, jauh dari target nasional 14% pada 2024.⁷

Anak dengan tingkat kehadiran ke posyandu rendah mempunyai risiko 3,1 kali untuk terjadinya *stunting* apabila dibandingkan dengan anak yang rutin hadir ke posyandu.⁸ Penelitian lain menemukan bahwa pemanfaatan posyandu memiliki korelasi yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita. Keterkaitan antara kekurangan gizi dan *stunting* sangat kuat, karena kurangnya asupan gizi dapat menyebabkan *stunting* dan kurangnya deteksi dini dapat memperburuk masalah malnutrisi yang berkelanjutan. Balita yang tidak rutin memanfaatkan posyandu dengan teratur memiliki risiko 1,5 kali mengalami gagal tumbuh dibandingkan yang memanfaatkan posyandu dengan teratur.⁹

Dampak negatif apabila ibu balita tidak melakukan kunjungan Posyandu yakni ibu tidak dapat mengetahui serta mendapatkan informasi tentang tumbuh kembang balitanya. Dampak lanjutan dari kekurangan informasi dan pengetahuan adalah balita tidak ditimbang berat badannya, tidak mendapatkan vitamin, dan tidak mendapatkan imunisasi, sehingga balita bisa terserang berbagai penyakit seperti TBC, difteri, campak, maupun penyakit infeksi lainnya, serta mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk.¹⁰

Cakupan Posyandu yang rendah dapat mengurangi efektivitas program meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Maka perlu upaya dalam meningkatkan partisipasi kunjungan ke posyandu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Yuriati (2024) pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kehadiran masyarakat di Posyandu melalui berbagai strategi dan inovasi untuk meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu yaitu “RAYUDIA” (Rajin Datang Ke Posyandu Dapat Hadiah). Kegiatan ini meliputi penyuluhan kesehatan, pemutaran video edukasi pada balita, serta peningkatan akses dan sosialisasi melalui media komunikasi lokal. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di posyandu mendapatkan hasil evaluasi yaitu peningkatan cakupan Posyandu balita menjadi 55%, sehingga pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam program kesehatan.¹¹

Selain pemberian hadiah kepada peserta, dilakukan pula pelatihan penggunaan media promosi tentang posyandu. Berdasarkan penelitian Ngatoiatu & Utari (2020) mengatakan bahwa media promosi sebaiknya mudah dimengerti oleh masyarakat, menarik pusat perhatian dan dapat memberikan motivasi bagi yang melihatnya. Kader tentunya perlu dibekali dengan keterampilan pembuatan media promosi kesehatan guna menunjang kegiatan promosi kesehatan yang ada di masyarakat. Pemanfaatan teknologi sebagai media informasi kesehatan dalam kegiatan posyandu masih perlu ditingkatkan. Kader perlu diberikan keterampilan dalam penggunaan teknologi seperti media sosial sebagai alat dalam penyebaran informasi kegiatan Posyandu di masyarakat.¹²

3. METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Posyandu Bougenville terbagi dalam 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan Masalah dan Penyadaran Masyarakat

Tahap pengenalan masalah digunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) bersama kader Posyandu Bougenville dan Ibu Balita. Selanjutnya tahap penyadaran masyarakat terkait masalah yang terjadi sekaligus menentukan prioritas masalah dilakukan dengan metode *USG* (*Urgency, Seriousness, Growth*).

b. Perencanaan Program

Tahap ini dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pengenalan masalah dan penyadaran masyarakat. Ketika prioritas masalah sudah didapatkan dari tahap sebelumnya, maka selanjutnya mencari alternative solusi untuk mengatasi penyebab masalah yang ada. Alternative solusi diberikan oleh masyarakat itu sendiri.

c. Implementasi Program

Program implementasi pemecahan masalah berupa Pelatihan Media dan Pelatihan Pembuatan Produk Buah Tangan yaitu Sabun dari Kulit Nanas kepada kader posyandu untuk meningkatkan keterampilan kader dan menarik minat masyarakat untuk

berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan program ini. Pada pelatihan media promosi, evaluasi dilakukan dengan mengamati kemampuan kader dalam membuat desain digital serta efektivitas media dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sementara itu, pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari kulit nanas, evaluasi mencakup pengukuran pemahaman kader mengenai proses pembuatan sabun dengan tanya jawab, serta dampaknya dalam menarik minat masyarakat untuk hadir ke posyandu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Masalah dan Penyadaran Masyarakat

Tahap Pengenalan Masalah dan Penyadaran Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2024 dengan peserta yang hadir sebanyak 5 orang terdiri dari 3 orang kader dan 2 orang masyarakat. Tahap Pengenalan Masalah dan Penyadaran Masyarakat ini dirancang sebagai proses awal perencanaan program yang partisipatif untuk menggali hambatan utama di Posyandu Bougenville.

Proses dimulai dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), di mana tim pengabdian memfasilitasi diskusi terbuka antara kader dan perwakilan masyarakat untuk membedah akar penyebab rendahnya cakupan kunjungan (D/S). Dalam diskusi tersebut, peserta mengidentifikasi tiga kendala utama, yaitu minimnya minat warga akibat kurangnya informasi kreatif, fasilitas pendukung yang belum memadai, serta rendahnya apresiasi masyarakat terhadap pentingnya layanan posyandu. Melalui dialog ini, muncul kesadaran kolektif bahwa posyandu memerlukan "wajah baru" yang lebih menarik agar tidak dianggap sebagai kegiatan rutin yang monoton bagi ibu balita.

Setelah berbagai masalah teridentifikasi, proses dilanjutkan dengan penentuan prioritas menggunakan metode *USG* (*Urgency, Seriousness, Growth*) untuk menjamin objektivitas perencanaan. Setiap peserta diajak memberikan penilaian skor terhadap ketiga

masalah tersebut berdasarkan tingkat kedaruratan, keseriusan dampak, dan potensi pertumbuhan masalah jika dibiarkan. Berdasarkan hasil pembobotan kolektif, aspek "kurangnya apresiasi masyarakat" ditetapkan sebagai prioritas utama karena memiliki skor tertinggi dibandingkan keterbatasan fasilitas fisik.

Hal ini disebabkan karena tanpa adanya rasa memiliki dan apresiasi dari warga, upaya pemenuhan fasilitas teknis tetap tidak akan meningkatkan angka kunjungan secara signifikan. Oleh karena itu, disepakati bahwa solusi yang paling strategis adalah melakukan intervensi pada sisi promosi melalui pelatihan media iklan dan pemberian insentif berupa sabun kulit nanas sebagai daya tarik nyata bagi masyarakat.

B. Perencanaan Program

Perencanaan program dilakukan bersamaan dengan tahap pengenalan masalah dan penyadaran masyarakat. Hasil dari perencanaan program diperoleh alternative program yang akan dilaksanakan yaitu Pelatihan Media Pembuatan Iklan dan Pelatihan Pembuatan Buah Tangan yaitu Sabun dari Kulit Nanas.

C. Implementasi Program Pelatihan Media Pembuatan Iklan

Kegiatan pelatihan media pembuatan iklan ditujukan kepada satu kader Posyandu Bougenville telah dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Oktober 2024 di Balai Perkumpulan Warga RT 46 Kelurahan Lok Bahu. Pelatihan ini berfokus pada penguatan kapasitas kader melalui praktik langsung pembuatan media digital menggunakan aplikasi Canva. Materi dimulai dengan pengenalan fitur dasar, pemilihan *template* kesehatan, hingga teknik menyusun tata letak informasi agar pesan Posyandu tampil lebih menarik dan profesional. Kader dipandu secara teknis mulai dari cara memasukkan elemen visual, mengedit teks promosi, hingga prosedur menyimpan (*save*) hasil desain ke dalam galeri ponsel dalam format gambar (JPG/PNG).

Tahapan ini memastikan kader mandiri dalam memproduksi konten informatif yang siap disebarluaskan melalui grup WhatsApp warga maupun dicetak sebagai poster fisik.. Selain itu, pelatihan ini juga mempraktekkan langsung cara penggunaan aplikasi *Canva* yang

dilakukan oleh kader. Pelatihan media ini akan menjadi langkah awal untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pada kader Posyandu Bougenville karena melalui pelatihan media yang diberikan, mahasiswa dapat menyalurkan ilmu dan pengetahuan terkait kemampuan dan keterampilan dalam mengedit suatu media digital yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyebarluaskan informasi terkait Posyandu Bougenville mulai dari iklan, poster, flyer, hingga pembuatan media kemasan makanan sederhana untuk PMT atau produk lainnya yang dihasilkan oleh Posyandu Bougenville sebagai salah satu langkah yang dapat memberikan daya tarik kepada Masyarakat RT. 46 khususnya ibu yang memiliki bayi atau balita agar memiliki minat dan dorongan untuk pergi mengikuti kegiatan Posyandu Bougenville setiap jadwal bulanannya.



Gambar 1. Pelatihan Media

Pelatihan dimulai dari fasilitator yang menjelaskan kepada kader terkait cara penggunaan aplikasi *Canva*, kegunaan fitur yang terdapat dalam aplikasi *Canva*, dan cara menyimpan hasil design yang telah dibuat dengan cara menunjukkan langsung kepada para kader posyandu cara mengaplikasikannya. Setelah penjelasan dari fasilitator, kader posyandu melakukan praktek langsung penggunaan *Canva* dengan membuat satu contoh design media digital yaitu iklan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan sasaran masyarakat khususnya peserta Posyandu Bougenville. Pada tahapan ini terdapat pendampingan dari fasilitator untuk membantu kader yang kesulitan dalam mengaplikasikan *Canva* sehingga hasil akhir dari kegiatan ini adalah kader telah membuat logo posyandu bougenville sebagai identitas visual dari posyandu tersebut dan media flyer

yang akan disebarluaskan kepada ibu-ibu RT.46 untuk mengunjungi posyandu.



Gambar 2. Hasil Pembuatan Logo dan Flyer

Setelah dilaksanakannya pelatihan media, kader Posyandu Bougenville menyebarkan hasil poster yang berisi informasi pelaksanaan kegiatan bersama kader posyandu dengan sasarannya adalah peserta Posyandu Bougenville. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan positif dan memiliki hasil tangible atau menghasilkan produk fisik. Pengiklanan ini akan disebarluaskan melalui media sosial yaitu Group *WhatsApp* kader dan peserta Posyandu Bougenville untuk mengajak dan mendorong kemauan para ibu untuk datang ke dalam kegiatan yang telah diinformasikan pada pengiklanan..

Setelah melakukan pengiklanan dan pelatihan terjadi peningkatan jumlah kunjungan Posyandu Bougenville. Sebelum dilakukan pengiklanan, pada bulan September–Oktober jumlah kunjungan berada pada angka 20 dari 70 bayi balita dan mengalami peningkatan sebesar 26 kunjungan setelah dilakukan pengiklanan pada bulan November. Hal ini menggambarkan bahwa penyebaran poster atau pengiklanan kepada peserta posyandu dapat menarik minat untuk berkunjung ke Posyandu Bougenville. Hal ini sejalan dengan penelitian Utoyo (2020) yang menyatakan bahwa Promosi kesehatan dapat dilakukan di antaranya dengan menggunakan media. Media yang banyak digunakan untuk mempromosikan dan mensosialisasikan kesehatan adalah poster. Poster adalah media gambar yang meng-kombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan pesan secara singkat.¹³ Poster mempunyai keuntungan dalam menarik orang yang mempunyai minat khusus, karena poster dapat menyampaikan atau menyajikan pokok dari suatu permasalahan.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan Sumartono & Astuti (2018) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar pengunjung tertarik dan paham pada poster posyandu. Poster posyandu dapat diterima oleh pengunjung karena mereka tertarik pada disain dan isi pesan dalam posternya. Informan tertarik pada warna poster yang cerah, ukuran huruf dapat dibaca dengan bentuk sederhana, gambar yang jelas, dan dekat dengan keseharian mereka dengan layout yang sederhana.¹⁵

Pelatihan Pembuatan Buah Tangan Posyandu Bougenville

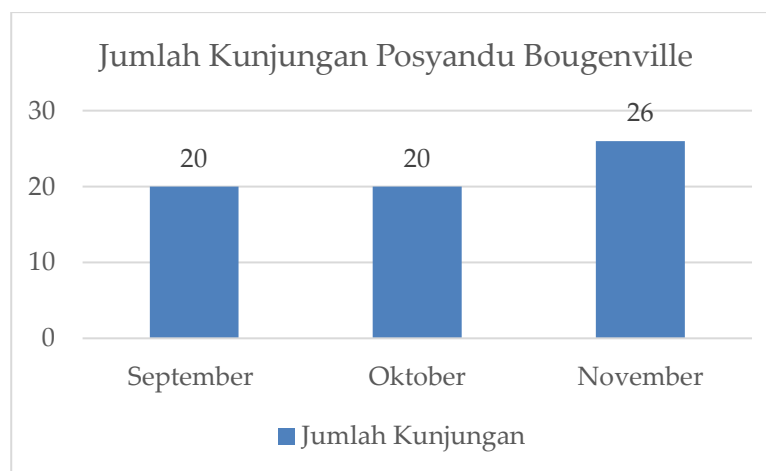
Kegiatan pelatihan pembuatan buah tangan yang ditujukan kepada kader Posyandu Bougenville dilaksanakan pada hari Minggu, 27 Oktober 2024 dengan berlokasi di Balai Perkumpulan Warga RT 46 Kelurahan Lok Bahu. Kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan buah tangan yaitu Sabun Cuci Piring dengan memanfaatkan Ekstrak Kulit Nanas yang akan diberikan kepada peserta Posyandu Bougenville sebagai bingkisan pada jadwal posyandu. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan stimulus awal bagi kader Posyandu Bougenville dalam pengembangan skill kader dan menjadi percontohan ide kegiatan posyandu yang dapat menarik minat peserta Posyandu Bougenville yang bertempat tinggal di RT 46 Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang untuk datang ke posyandu sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan Posyandu Bougenville.

Pelatihan yang dilakukan bersama kader posyandu dimulai dari pengenalan kegunaan dari alat dan bahan yang digunakan oleh fasilitator. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik pembuatan sabun yang dilakukan oleh kader posyandu mulai dari membuat ekstrak kulit nanas hingga proses pengemasan. Setelah dilaksanakannya sesi praktik pembuatan buah tangan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara fasilitator dan kader posyandu. Kader posyandu disilakan untuk bertanya terkait pelatihan yang dilaksanakan dan akan dijawab oleh fasilitator. Hal ini dilakukan untuk mengukur pemahaman kader posyandu terkait pelatihan yang diberikan sehingga dapat diterapkan kegiatan serupa di lain waktu bersama peserta Posyandu Bougenville.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Buah Tangan

Setelah dilaksanakannya pelatihan buah tangan yang akan diberikan kepada peserta posyandu, kader Posyandu Bougenville telah menyiapkan buah tangan/bingkisan yang akan dibagikan saat waktu jadwal posyandu. Adapun hasil jumlah kunjungan Posyandu Bougenville setelah kader posyandu menginformasikan pembagian bingkisan saat jadwal posyandu yang disebarkan kepada peserta posyandu disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Kunjungan Posyandu Bougenville 3 Bulan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4., didapatkan bahwa terjadi peningkatan jumlah kunjungan Posyandu Bougenville sebelum pemberian buah tangan kepada peserta posyandu yang ditunjukkan pada data bulan September–Oktober yaitu hanya 20 kunjungan dan mengalami peningkatan sebesar 26 kunjungan setelah mengimplementasikan pemberian buah tangan yang ditunjukkan kepada peserta posyandu pada bulan November. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian buah tangan/bingkisan kepada peserta posyandu dapat

menarik minat untuk berkunjung ke Posyandu Bougenville.

Kader posyandu merupakan individu yang perlu memiliki pengetahuan hingga keterampilan yang dapat menunjang perannya dalam menjalankan dan menyelesaikan permasalahan posyandu khususnya jumlah kunjungan. Melalui kegiatan pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan skill yang dimiliki oleh kader. Berdasarkan literatur lain menyatakan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi individu dan dalam hal ini dengan pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan kader dalam pengelolaan Posyandu Bougenville.¹⁶

Melalui keterampilan kader yang telah berkembang akan menciptakan ide baru bagi buah tangan yang akan diberikan kepada peserta posyandu. Pemberian buah tangan/bingkisan kepada peserta posyandu dapat menarik minat peserta untuk berkunjung ke posyandu. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan mengadakan sistem reward atau pemberian buah tangan kepada peserta posyandu dapat menarik perhatian sehingga memberikan dorongan untuk pergi ke posyandu. Selain itu, dengan adanya sistem pemberian buah tangan dapat membangun motivasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk hadir pada jadwal kegiatan posyandu.¹⁷

5. SIMPULAN

Pelatihan Pembuatan Media Iklan yang menghasilkan logo sebagai identitas Posyandu Bougenville dan flyer informasi serta Pelatihan Pembuatan Buah Tangan dengan hasil bingkisan yang diberikan kepada pengunjung Posyandu dapat meningkatkan minat Ibu Bayi/Balita untuk datang ke Posyandu Bougenville sehingga terjadi peningkatan angka kunjungan Posyandu yang pada bulan Oktober sebanyak 20 peserta menjadi 26 peserta pada bulan November setelah dilakukan implementasi hasil pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis haturkan kepada Posyandu Bougenville Kelurahan Lok Bahu RT. 46

dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

1. Fitriyah A, Purbowati N, Follona W. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu . *The Southeast Asian Journal of Midwifery* . 2020;5(2):79-83.
2. Nuzula RF, Arfan NA, Ningrum S. Peran kader terhadap upaya peningkatan status gizi balita di posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 2023;14(1):18-21.
3. Siahaan H, Asriwati, Nasution rs. Pengaruh peran serta kader terhadap peningkatan jumlah kunjungan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas glugur darat kota medan . *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*. 2024;4(4):29-36.
4. Nurdin, Ediana D, Ningsih NSDM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance*. 2022;4(2):220-234. doi:10.22216/jen.v4i2.1316
5. Khrisna E, Hamid SA, Amalia R. Analisis faktor yang memengaruhi frekuensi kunjungan balita ke posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*. 2020;7(2):82-87.
6. Amalia E, Syahrída S, Andriani Y. Faktor mempengaruhi kunjungan ibu membawa balita ke posyandu kelurahan tanjung pauh tahun 2018. *Jurnal kesehatan perintis* . 2019;6(1):60-67. doi:10.33653/jkp.v6i1.242
7. Asniah FN. Hubungan Keaktifan Ibu, dan Pengetahuan Pola Asuh Ibu dalam Posyandu Mempengaruhi Status Gizi Balita. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2024;3(4):718-726. doi:10.53801/sjki.v3i4.214
8. Hadi Z, Anwary AZ, Asrinawaty. Kejadian Stunting Balita ditinjau dari Aspek Kunjungan Posyandu dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif . *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*. 2022;11(1):1-13.
9. Norviana E, Tambunan LN, Baringbing EP. Hubungan Perilaku Ibu tentang

- Pemanfaatan Posyandu dengan Status Gizi pada Balita. *Jurnal Surya Medika*. 2022;8(2):163-170. doi:10.33084/jsm.v8i2.3881
10. Kurnia DE, Muharramah A, Abdullah, Dewi AP. Hubungan sikap ibu dengan tingkat partisipasi balita ke posyandu usia 6-59 bulan di Desa Kelaten Kabupaten Lampung Selatan tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*. 2023;6(1):35-44. doi:10.30604/jnf.v6i1.781
 11. Yurianti P, Sulistyowati N. Inovasi “RAYUDIA” (Rajin Datang ke Posyandu Dapat Hadiah) Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang*. 2024;5(2):101-107.
 12. Ngatoiatu R, Utari D. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2020;5(1):167-174. doi:10.30653/002.202051.271
 13. Utoyo AW. Analisis komunikasi visual pada poster sebagai media komunikasi mendorong jarak sosial di Jakarta saat epidemi Covid 19. *Lugas Jurnal Komunikasi*. 2020;4(1):35-42.
 14. Artati A, Armah Z, Djasang S, et al. Sosialisasi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kasus Balita Stunting Melalui Media Poster Di Kelurahan Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*. 2023;4(2):83-89. doi:10.32382/mirk.v4i2.238
 15. Sumartono, Astuti H. Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan. *Jurnal ilmiah Ilmu Komunikasi*. 2018;15(1):8-14.
 16. Sundari SW, Windiyani W, Nuryuniarti R, Sagita M. Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2020;5(3):768-774.
 17. Ananda AR, Zevira EC, Hilmiy R, Phambudi W, Rosalini W. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Bahaya Stunting di Posyandu Kenanga 83 Desa Wonoasri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 2024;6(1):385-391.